

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah

Nadia Qurrota A'yun^{a,1,*}

^a Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Juanda No.95 Cemp. Putih Ciputat Tim., Tangerang Selatan, 15412, Banten, Indonesia

¹ qurrota074@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: September 7, 2022

Revised: December 14, 2022

Accepted: December 15, 2022

Keyword: Principal leadership, teacher performance, school principal

Kata Kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, kepala sekolah

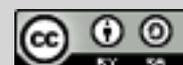
ABSTRACT

Principal leadership has an important role in managing educational institutions. The leadership function is carried out by the principal, with the task of optimally mobilizing school resources to achieve the set goals. This study aims to examine and analyze the influence of the principal's leadership on teacher performance in schools. The research method used is a quantitative survey-associative research method. Data were collected from a research sample involving the entire teacher population at Ruhamah Ciputat Islamic Middle School using a questionnaire technique. Data analysis techniques were carried out using descriptive analysis and regression analysis. Based on the results of the study, the principal's leadership has a relationship with teacher performance showing a relationship of 0.281, which means a low relationship. The influence of the principal's leadership on teacher performance shows a coefficient of determination of 0.058, which is equal to 5.8%. Thus, the principal's leadership affects teacher performance by 5.8%, while the excess of 94.2% is influenced by other factors. Principals should manage their leadership style to improve teacher performance. Principals also need to pay attention to other factors that affect teacher performance.

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Fungsi kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan tugas menggerakkan sumber daya sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif survey-asosiatif. Data dikumpulkan dari sampel penelitian yang melibatkan seluruh populasi guru di SMP Islam Ruhamah Ciputat dengan teknik angket. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, dan analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan kinerja guru menunjukkan hubungan 0,281 yang berarti hubungan rendah. Adapun pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan nilai koefisien determinasi 0,058 sama dengan 5,8 %. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru sebesar 5,8 %, sedangkan lebihnya yaitu 94,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kepala sekolah agar mengelola gaya kepemimpinannya untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah juga perlu untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Dalam implementasinya di sekolah, peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai potensi dan kemampuannya dalam aspek kepemimpinan dalam mengelola sumber daya sekolah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Sumber daya sekolah yang sangat penting dalam mengembangkan mutu sekolah adalah guru, dimana seorang guru memiliki tugas dan peran yang sangat besar untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik [1]. Dikatakan lebih lanjut lagi oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan [2]. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas – tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau outputnya. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana [3, p. 25]. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan- keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab dan ada juga guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Ruhamah Ciputat secara umum sudah baik. Ketaatan guru dalam bekerja juga sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjang oleh tata tertib sekolah dimana guru wajib mengisi daftar hadir pada pagi hari sebelum bekerja dan siang hari setelah proses belajar mengajar selesai. Dengan demikian kedisiplinan guru dalam bekerja dapat terpantau. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Islam Ruhamah Ciputat secara umum sudah baik, dimana Kepala Sekolah memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan penambahan fasilitas atau media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Kepala Sekolah SMP Islam Ruhamah Ciputat melaksanakan kepemimpinan dengan disiplin yang tinggi.

Kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dievaluasi oleh orang-orang tertentu terutama atasan pegawai yang bersangkutan. Kinerja Guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran [4]. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh menjadi 4 kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional [5]. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran mulai dari bagaimana seorang menilai pembelajaran sampai pada perbaikan dan pengayaan.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah dalam organisasi sekolah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah. Sehubungan dengan itu maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selaku administrator. Berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu sekolah. Kepala Sekolah sebagai manajer pendidikan berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, pada segi kuantitas maupun kualitas dalam proses mengajar belajar di sekolah [6].

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan perhatian terhadap kinerja guru. Sulfemi menguji rasa percaya diri guru sebagai prediksi terhadap kinerja guru [7]. Ideswal et., al menjadikan iklim sekolah sebagai prediksi pengaruh terhadap kinerja guru [8]. Sya'roni et. al mengemukakan motivasi sebagai prediksi terhadap kinerja guru [9]. Adapun terkait kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru disampaikan oleh Yunus et., al yang mengemukakan temuan penelitian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru [10]. Handayani dan Rasyid mengemukakan hasil pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru demikian juga Imansyah et. al, Abidin, Darmawan, Sauri et. al., Nasrun, Muhassanah, Santriati et. al, dan Sampurno dan Wibowo [11]–[18].

Ragam penelitian tersebut masih menyisakan kekosongan penelitian pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada jenjang pendidikan menengah atau setingkat SMP, untuk memvalidasi temuan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian yang telah dilaksanakan bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Ruhama Ciputat. Pengetahuan dan implementasi kepemimpinan kepala sekolah yang berpengaruh terhadap kinerja guru menjadi informasi bagi para pengelola lembaga pendidikan untuk mengukur dan mengelola model kepemimpinan yang berdampak pada peningkatan kinerja guru.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis survey-asosiatif. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data-data tempat tertentu yang alamiah bukan buatan, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengadakan angket/kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya [19]. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan deskripsi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Ruhama Ciputat. Sumber data penelitian yaitu data yang didapatkan oleh peneliti dari angket yang disebarakan dalam bentuk data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang berjumlah 32 orang. Oleh karena jumlah yang terjangkau, peneliti menggunakan total populasi sebagai responden atau sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan teknik angket. Teknik angket digunakan sebagai suatu teknik untuk mendapatkan data dari peneliti menggunakan instrumen angket. Angket pada penelitian ini memuat dua variabel yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel kinerja guru. Variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur dengan indikator-indikator kemampuan sebagai pengawas, stabilitas emosi, ketegasan dalam mengambil keputusan, keterampilan mengajar, keterampilan sosial, dan pengetahuan tentang relasi insani. Sedangkan variabel kinerja guru diukur dengan indikator-indikator prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, dan kerjasama.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data, analisis data penelitian digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap tujuan penelitian. Tahapan analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan deskripsi data pada kedua variabel. Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi dasar sebagai persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas [20]. Pada tahap akhir peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi sederhana dan regresi sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya dilakukan analisis data terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SMP Islam Ruhama Ciputat. Konsep kepemimpinan kepala sekolah dideskripsikan oleh peneliti dalam enam indikator, yaitu; kemampuan sebagai pengawas, stabilitas emosi, ketegasan dalam mengambil keputusan, keterampilan mengajar, keterampilan sosial, dan pengetahuan tentang relasi insani. Adapun konsep kinerja guru dideskripsikan dengan lima indikator kinerja, yaitu; prestasi kerja, tanggungjawab, ketaatan, kejujuran, dan kerjasama. Analisis kualitatif deskriptif terhadap hasil keseluruhan sebagaimana pada tabel 1 menunjukkan nilai minimum variabel kepemimpinan kepala sekolah yaitu 22, adapun maksimum yaitu 36, dengan rata-rata 28,78, dan standar deviasi 3,15. Variabel kinerja guru menunjukkan nilai minimum 25, nilai maximum 37, rata-rata 30,75, dan standar deviasi 3.05.

Tabel 1. Statistik deskriptif hasil perhitungan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Sekolah	32	22.00	36.00	28.7813	3.15957
Kinerja Guru	32	25.00	37.00	30.7500	3.05857
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Olah data penelitian

Untuk mengetahui tingkat kategori pengetahuan dan persepsi guru-guru peneliti membuat kriteria kategori dalam empat tingkatan, yaitu; sangat baik dengan nilai antara 82,4 % hingga 100 %, baik dengan nilai antara 62,5 % hingga 82,3 %, cukup baik dengan nilai 43,8 % hingga 62,4 %, dan tidak baik dengan nilai 23,0 % hingga 43,7 % sebagaimana pada tabel 2. Dengan kriteria

tersebut tabel 3 menunjukkan didapatkan indikator kemampuan sebagai pengawas mendapatkan nilai 73,43 % dalam kategori baik, stabilitas emosi dalam kategori baik, ketegasan dalam mengambil keputusan mendapatkan nilai 68,75 % dalam kategori baik, keterampilan mengajar mendapatkan nilai 66,40 % dalam kategori baik, keterampilan sosial mendapatkan nilai 66,40 dalam kategori baik, pengetahuan tentang relasi insani mendapatkan nilai 77,34 % dalam kategori baik. Secara keseluruhan rata-rata dari setiap indikator menunjukkan hasil 71,35 % dalam kategori baik. Demikian itu dapat dimaknai bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori baik.

Tabel 2. Kriteria penilaian tingkat kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru

Rentang % Skor	Kategori
82,4 < skor ≤ 100	Sangat baik
62,5 < skor ≤ 82,3	Baik
43,8 < skor ≤ 62,4	Cukup baik
23,0 ≤ skor ≤ 43,7	Tidak baik

Sumber: Olah data penelitian

Variabel kinerja guru dilakukan perhitungan oleh peneliti dengan perhitungan deskriptif prosentase. Analisis setiap indikator sebagaimana pada tabel 3 yaitu, indikator prestasi kerja guru mendapatkan nilai 75,78 % dalam kategori baik, indikator tanggungjawab mendapatkan nilai 78,90 % dalam kategori baik, indikator ketaatan mendapatkan nilai 75,78 % dalam kategori baik, indikator kejujuran mendapatkan nilai 81,25 % dalam kategori baik, indikator kerjasama mendapatkan nilai 72,65 % dalam kategori baik. Secara keseluruhan variabel kinerja guru mendapatkan nilai 76,87, yang memiliki makna bahwa kinerja guru dalam kategori baik.

Tabel 3. Statistik deskriptif kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru

Kepemimpinan Kepala Sekolah				Kinerja Guru			
Indikator	Hasil	Presentase	Kategori	Indikator	Hasil	Presentase	Kategori
Kemampuan sebagai Pengawas	188	73,43	Baik	Prestasi kerja	194	75,78	Baik
Stabilitas emosi	88	68,75	Baik	Tanggung jawab	202	78,90	Baik
Ketegasan dalam mengambil keputusan	291	75,78	Baik	Ketaatan	194	75,78	Baik
Keterampilan mengajar	170	66,40	Baik	Kejujuran	208	81,25	Baik
Keterampilan sosial	85	66,40	Baik	Kerjasama	186	72,65	Baik
Pengetahuan tentang relasi insani	99	77,34	Baik				
Rata-rata prosentase		71,35	Baik			76,87	Baik

Sumber: Olah data penelitian

Setelah dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi dasar sebelum dilakukan analisis korelasi dan regresi untuk melakukan uji hipotesis. Uji asumsi dasar dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Perhitungan uji normalitas data dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS hasil uji normalitas data ditunjukkan sebagaimana pada tabel 4. Data disebut normal dengan kriteria nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Hasil output menunjukkan nilai signifikansi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah yaitu 0,200 dan variabel kinerja guru menunjukkan nilai 0,200. Dengan demikian nilai dari kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian disimpulkan normal.

Tabel 4. Uji normalitas data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan KS	.121	32	.200*	.979	32	.781
Kinerja Guru	.124	32	.200*	.971	32	.541

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah data penelitian

Kriteria uji homogenitas yaitu data dianggap homogen dengan estimasi signifikansi lebih besar dari 0,05. Data dilakukan analisis dengan bantuan SPSS menunjukkan nilai signifikansi 0,076. Demikian itu menunjukkan nilai variabel kepemimpinan kepala sekolah 0,076 yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulan dari kriteria dan data tersebut yaitu data variabel kepemimpinan kepala sekolah bersifat homogen. Selanjutnya data variabel kinerja guru menunjukkan nilai signifikansi 0,089. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari kriteria yang ditentukan yaitu 0,05, dengan demikian data bersifat homogen.

Tabel 5. Uji homogenitas data variabel kepemimpinan kepala sekolah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.245 ^a	7	19	.076
2.193 ^b	6	19	.089

a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for Kepemimpinan kepala sekolah.
 b. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variance for KG.

Sumber: Olah data penelitian

Uji linearitas data dilakukan oleh peneliti berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Kriteria data dianggap linear yaitu dengan asumsi data kedua variabel mendapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Perhitungan dengan aplikasi SPSS mendapatkan hasil sebagaimana pada tabel 7 yang menunjukkan nilai *linearity* sebesar 0,191, yang mana demikian itu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki hubungan yang bersifat linear.

Tabel 7. Uji linearitas data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KepKs * KG	Between Groups	(Combined)	123.252	12	10.271	1.048	.449
		Linearity	18.000	1	18.000	1.837	.191
		Deviation from Linearity	105.252	11	9.568	.976	.498
	Within Groups		186.217	19	9.801		
	Total		309.469	31			

Sumber: Olah data penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah disampaikan, data penelitian telah memenuhi asumsi dasar yaitu data bersifat normal, homogen, dan memiliki hubungan yang linear. Sehingga bisa dilanjutkan untuk dilakukan analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi dilakukan dengan aplikasi SPSS dengan kriteria hubungan sangat rendah bila mana memiliki nilai korelasi 0,00 – 0,200, hubungan rendah dengan nilai korelasi 0,201 – 0,400, hubungan cukup dengan nilai korelasi 0,401 – 0,600, hubungan kuat dengan nilai korelasi 0,601 – 0,800, dan hubungan sangat kuat dengan nilai korelasi 0,801 – 0,1. Analisis korelasi ditunjukkan sebagaimana pada tabel 8 yang menunjukkan nilai korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,241. Demikian itu menunjukkan tingkat hubungan yang rendah di antara kedua variabel.

Tabel 8. Analisis korelasi kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru

		KepKs	KG
KepKs	Pearson Correlation	1	.241
	Sig. (2-tailed)		.184
	N	32	32
KG	Pearson Correlation	.241	1
	Sig. (2-tailed)	.184	
	N	32	32

Sumber: Olah data penelitian

Analisis untuk mengetahui tingkat prosentase variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Ruhama Ciputat dilakukan oleh peneliti. Penghitungan koefisien determinasi dilakukan dengan aplikasi SPSS menghasilkan sebagaimana pada tabel 9. Nilai R Square menunjukkan angka 0,058 yang dimaknai 5,8 %. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 5,8 %.

Aplikasi SPSS juga digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai alat untuk mengukur kinerja guru. Hasil perhitungan adalah sebagaimana pada tabel 10 yaitu tabel Anova. Pada tabel 10 nilai F menunjukkan angka 1.583 dengan nilai signifikansi 0,184, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Demikian itu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum tepat digunakan dalam memprediksi kinerja guru.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.027	3.11699

a. Predictors: (Constant), KG

b. Dependent Variable: KepKs

Sumber: Olah data penelitian

Tabel 10. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.000	1	18.000	1.853	.184 ^b
	Residual	291.469	30	9.716		
	Total	309.469	31			

a. Dependent Variable: KepKs

b. Predictors: (Constant), KG

Sumber: Olah data penelitian

Koefisien regresi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran seberapa besar dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hasil perhitungan koefisien regresi sebagaimana pada tabel 11. Persamaan regresi yang diajukan yaitu $Y = a + bx$, dimana kinerja guru merupakan hasil dari angka konstan ditambahkan angka koefisien dikalikan kompetensi guru (x). Tabel 11 menunjukkan $Y = 21,120 + 0,249x$. Persamaan ini diartikan bahwa konstanta sebesar 21,120 jika nilai x nol, maka nilai Y sebesar 0,249 pada konstanta 21,120. Adapun uji t hitung pada tabel 11 menunjukkan angka 3,753 adapun t tabel menghasilkan nilai 2,042. Sehingga nilai t hitung lebih besar dari dari t tabel ($3,753 > 2,042$). Demikian itu memiliki makna bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Islam Ruhama Ciputat.

Tabel 11. Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	21.120	5.655			3.735	.001
KG	.249	.183	.241		1.361	.184

a. Dependent Variable: KepKs

Sumber: Olah data penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru SMP Islam Ruhama Ciputat. Namun temuan menunjukkan korelasi yang lemah, dan pengaruh yang 5,8 % tergolong kecil. Sehingga kinerja guru dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak digunakan variabelnya pada penelitian. Hasil penelitian mendukung

temuan penelitian kinerja kepala sekolah pada umumnya, yaitu berpengaruh terhadap kinerja guru. Penelitian Purwoko mengemukakan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, demikian juga Sufelmi, Ideswa et. al, Romadhon dan MS, Juniarti et. al. dan Azis Suwatno [7], [8], [21]–[23].

Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja guru telah ditunjukkan oleh peneliti lain. Santiari et. al., mengemukakan temuan iklim kerja, dan motivasi kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru [17], Indajang et. al, mengemukakan faktor kompetensi guru [24], Darmawan mengemukakan faktor budaya sekolah [25], Abidin memberikan faktor komite sekolah, Jalilah mengemukakan faktor manajemen kepala sekolah, dan motivasi kerja [13], [26]. Faktor-faktor yang secara simultan bersama kepemimpinan kepala sekolah yang turut mempengaruhi kinerja guru disampaikan oleh Purwoko yaitu komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah [27]. Sulfelmi mengemukakan rasa percaya diri bersama kepemimpinan kepala sekolah [7]. Ideswal et., al. mengemukakan faktor iklim sekolah bersama kepemimpinan kepala sekolah [8]. Adapun Sya'roni juga mengemukakan faktor motivasi, disiplin kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah [9].

Para pengelola sekolah turut memperhatikan kinerja guru dengan mengidentifikasi faktor-faktor selain kinerja guru yang mempengaruhi kinerja guru. Dengan harapan kinerja guru dapat meningkat, dan para kepala sekolah mengetahui alternatif-alternatif yang turut mempengaruhi kinerja guru.

5. Kesimpulan

Berdasarkan data serta analisis data penelitian ini menghasilkan temuan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Ruhama Ciputat. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan terpenuhinya uji asumsi dasar untuk melakukan analisis pengaruh, adanya korelasi, koefisien determinasi, dan koefisien regresi. Uji asumsi dasar menghasilkan bahwa data pada penelitian ini bersifat normal, homogen, dan linear. Analisis korelasi menghasilkan temuan nilai korelasi yaitu 0,281, yang berarti bahwa korelasi rendah. Nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0,058 yang berarti 5,8 % kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru. Koefisien regresi menunjukkan gambaran hasil hitung kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru menunjukkan hubungan yang rendah. Adapun pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan pengaruh 5,8 %. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru sebesar 5,8 %, sedangkan lebihnya yaitu 64,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kepala sekolah SMP Islam Ruhama Ciputat sebagai pemimpin mempunyai tugas untuk menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat diberdayakan untuk digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik tidaknya kinerja guru di sekolah sangat bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya guru cenderung tunduk pada kepala sekolah yang berdampak pada segala sesuatu yang dilaksanakan oleh guru harus mengacu pada kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah. Selain daripada itu kepala sekolah agar juga memperhatikan faktor-faktor lain yang turut meningkatkan kinerja guru seperti disiplin kerja, motivasi kerja, kompetensi guru, budaya sekolah, iklim sekolah, dan manajemen kepala sekolah.

Daftar Rujukan

- [1] H. B. Mbuik, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SD," Indonesian Journal of Primary Education, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, 2019.
- [2] Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- [3] Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

-
- [4] T. A. Soefijanto, and U. N. Jakarta, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Jakarta Utara," vol. 4, no. 1, 2020.
- [5] Kementerian Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. 2007.
- [6] H. Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- [7] W. B. Sulfemi, "Pengaruh rasa percaya diri dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 157–179, Jun. 2020, doi: 10.31538/ndh.v5i2.557.
- [8] I. Ideswal, Y. Yahya, and H. Alkadri, "Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 460–466, Apr. 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i2.381.
- [9] S. Sya'roni, T. Herlambang, and D. Cahyono, "Dampak motivasi, disiplin kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru," *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, vol. 8, no. 2, Dec. 2018, doi: 10.32528/jsmbi.v8i2.1785.
- [10] A. A. S. P. Yunus, M. T. Hidayat, M. S. Djazilan, and A. Akhwani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3625–3635, Aug. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1419.
- [11] T. Handayani and A. A. Rasyid, "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru SMA Negeri Wonosobo," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 264–277, Oct. 2015, doi: 10.21831/amp.v3i2.6342.
- [12] M. Imansyah, Y. Arafat, and D. Wardiah, "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah terhadap kinerja guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, p. 135, Apr. 2020, doi: 10.31851/jmksp.v5i2.3756.
- [13] M. Z. Abidin, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 1775–1783, Jun. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i4.685.
- [14] Darmawan, Nurdin, and Ria Estiana, "Analisis budaya organisasi terhadap loyalitas karyawan pada Lembaga Pendidikan Rumah Tahfidz Fie Dzihilalil Qur'an (RTQ)," *Jurnal Mitra Manajemen*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, Feb. 2021, doi: 10.52160/ejmm.v5i1.502.
- [15] A. S. Sauri, W. Widyasari, and A. Sesrita, "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru," *TADBIR MUWAHHID*, vol. 2, no. 1, p. 73, Jul. 2018, doi: 10.30997/jtm.v2i1.1160.
- [16] N. Nasrun, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 63–70, Dec. 2016, doi: 10.17977/um027v1i22016p063.
- [17] L. P. Santiari, I. G. K. Arya Sunu, and K. Rihendra Dantes, "Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, vol. 11, no. 1, pp. 1–10, Jul. 2020, doi: 10.23887/japi.v11i1.3149.
- [18] D. Sampurno and A. Wibowo, "Kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, motivasi kerja, dan kinerja guru di SMK Negeri 4 Pandeglang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, vol. 3, no. 2, p. 63, May 2017, doi: 10.21009/JPEB.003.2.5.
- [19] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- [20] G. Wiyono, *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- [21] M. Romadhon and Z. MS, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 479–489, Jan. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.711.

-
- [22] E. Juniarti, N. Ahyani, and A. Ardiansyah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru," *Journal of Education Research*, vol. 1, no. 3, pp. 193–199, Nov. 2020, doi: 10.37985/joe.v1i3.21.
- [23] A. Q. Azis and S. Suwatno, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 4, no. 2, p. 246, Jul. 2019, doi: 10.17509/jpm.v4i2.18020.
- [24] K. Indajang, J. Jufrizen, and A. Juliandi, "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Pada Yayasan Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar," *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 12, no. 2, p. 393, Oct. 2020, doi: 10.24114/jupiis.v12i2.17881.
- [25] A. Darmawan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, vol. 3, no. 2, pp. 244–256, Dec. 2019, doi: 10.33753/mandiri.v3i2.85.
- [26] A. Beddu, D. Suaib, and Muh. A. Jennah, "Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 12 Sigi," *Katalogis*, vol. 4, no. 7, pp. 193–204, 2016.
- [27] S. Purwoko, "Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 6, no. 2, p. 150, Nov. 2018, doi: 10.21831/amp.v6i2.8467.